



14 Juni 2024

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :

14 - 16 JUNI 2024





FACT SHEET TANGGAL 14 JUNI 2024
BERLAKU TANGGAL 14 - 16 JUNI 2024

I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia >20 mm/hari:

1)	Stasiun Meteorologi Djalaluddin, Gorontalo	:	63.0	mm
2)	Stasiun Meteorologi Sam Ratulangi, Sulawesi Utara	:	63.0	mm
3)	Stasiun Meteorologi Sangkapura, Jawa Timur	:	58.0	mm
4)	Stasiun Meteorologi Naha, Sulawesi Utara	:	48.4	mm
5)	Stasiun Meteorologi Yuva Semaring, Kalimantan Utara	:	48.0	mm
6)	Stasiun Meteorologi Nabire, Papua Tengah	:	47.8	mm
7)	Stasiun Klimatologi Gorontalo	:	40.0	mm
8)	Stasiun Meteorologi Minangkabau, Sumatera Barat	:	28.7	mm
9)	Stasiun Klimatologi Sulawesi Utara	:	28.5	mm
10)	Stasiun Meteorologi Aek Godang, Sumatera Utara	:	27.0	mm
11)	Stasiun Meteorologi Juwata, Kalimantan Utara	:	25.0	mm
12)	Stasiun Klimatologi Papua Barat	:	24.2	mm
13)	Stasiun Meteorologi Tanjung Harapan, Kalimantan Timur	:	24.0	mm
14)	Stasiun Meteorologi Gusti Syamsir Alam, Kalimantan Selatan	:	23.0	mm
15)	Stasiun Meteorologi Syamsudin Noor, Kalimantan Selatan	:	22.0	mm
16)	Stasiun Meteorologi Sudjarwo Tjondro Negoro, Papua	:	20.3	mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

2. Curah Hujan Jabodetabek:

1)	Krukut Hulu	:	11.0	mm
2)	ARG Ciganjur	:	9.0	mm
3)	Pompa Perdatam	:	8.0	mm
4)	IPAL Kampung Rambutan	:	7.0	mm
5)	Cimanggis	:	2.0	mm
6)	Stasiun Klimatologi Banten	:	1.8	mm
7)	AWS TMII	:	1.0	mm
8)	Beji Depok	:	0.8	mm
9)	Stasiun Klimatologi Jawa Barat	:	0.6	mm
10)	ATANG SANJAYA BOGOR	:	0.3	mm
11)	AWS Cibereum Bogor	:	0.2	mm
12)	Pulomas	:	0.2	mm

3. Kejadian Bencana

1)	Hujan lebat	:	<p>Kecamatan Banggai, Kabupaten Banggai Laut, Sulawesi Tengah Kecamatan Banggai Selatan, Kabupaten Banggai Laut, Sulawesi Tengah Kecamatan Banggai Tengah, Kabupaten Banggai Laut, Sulawesi Tengah Sumber: https://news.detik.com/</p> <p>Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah Sumber: https://radarbanyumas.disway.id/</p> <p>Desa Saloya, Kecamatan Sindue Tombusabora, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah Sumber: https://hariansulteng.com/</p> <p>Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan Sumber: https://www.metrotvnews.com/</p>
----	-------------	---	--

II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

1. Indeks SOI : -3.0, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
2. Indeks NINO 3.4 : +0.37, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
3. Indeks DMI : +0.02, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).

2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 12 Juni 2024 terpantau di fase 7 (*Western Pacific*) yang tidak berkontribusi langsung terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Namun demikian, gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di sebagian wilayah Indonesia seperti Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Selat Makassar, sebagian besar pulau Sulawesi, Maluku Utara bagian selatan dan Maluku bagian utara.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Samudera Hindia barat daya Sumatera hingga selatan Nusa Tenggara, pulau Jawa, Bali, NTB, Sulawesi Selatan bagian selatan, Sulawesi Tenggara bagian selatan, Maluku Utara bagian selatan, Maluku, Papua Barat, dan Papua bagian utara yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di wilayah Samudera Hindia barat Sumatera, Sumatra Utara, Riau, dan Sumatra barat bagian utara.
 - c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten terpantau aktif di wilayah Sumatra Utara, Selat Malaka, Laut Natuna Utara, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Maluku, Perairan Utara Papua Barat hingga Papua Barat, Papua Barat Daya dan Teluk Cendrawasih.
 - d. Kombinasi antara gelombang MJO, Low Frequency, gelombang Rossby Ekuator dan gelombang Kelvin pada wilayah dan periode yang sama terpantau di wilayah sebagian besar pulau Sulawesi, Maluku Utara, Maluku bagian utara dan Papua Barat.
- 3) Suhu Muka Laut/*Sea Surface Temperature* (SST) dengan anomali +0.5 °C – (+2.2 °C) yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Samudera Hindia barat Sumatera, Selat Sunda, Selat Malaka, Laut Natuna, Selat Karimata, Laut Jawa, Laut Bali, Teluk Tomini, Teluk Bone, Laut

Sulawesi, Laut Flores, Laut Seram, Laut Maluku, Laut Arafuru, Laut Halmahera, Teluk Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.

- 4) Indeks Seruakan Dingin (*Cold Surge*) bernilai -3.7 yang menunjukkan indikasi fenomena seruakan massa udara dingin tidak signifikan terhadap wilayah Indonesia.
 - 5) Sirkulasi siklonik terpantau di Papua yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang dari Papua Pegunungan hingga Papua Tengah
 - 6) Daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang dari Sumatra Barat hingga Riau, di Bengkulu, Jawa Barat, Laut Maluku hingga Maluku Utara. di papua barat Daya, dan Di Papua pegunungan. Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau di Selat karimata, Laut Cina Selatan, dan Samudera Hindia selatan Bengkulu. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
 - 7) Intrusi udara kering/dry intrusion dari BBS melintasi wilayah Laut Arafuru, NTT bag timur, dan Timor Leste. Kondisi ini yang mampu mengangkat uap air basah di depan batas intrusi menjadi lebih hangat dan lembab yaitu di wilayah Laut Banda, Maluku, Laut Maluku, Sulawesi bagian tengah, dan Papua bagian selatan dan tengah.
3. Kondisi Lokal/Mikro
- 1). Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, banteng, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, sebagian besar Sulawesi, Maluku, Papua Barat, papua barat Daya, Papua, Papua Selatan Papua Tengah dan Papua Pegunungan.
 - 2). Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 14 Juni 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
 - Gunung Dukono : tidak dapat teramati karena tertutup awan.
 - Gunung Ibu : tidak dapat terdeteksi.
 - Gunung Lewotobi : terdeteksi ke arah barat laut.
 - Gunung Semeru : tidak terdeteksi.
 - Gunung Marapi : tidak terdeteksi.

III. PROGNOSIS

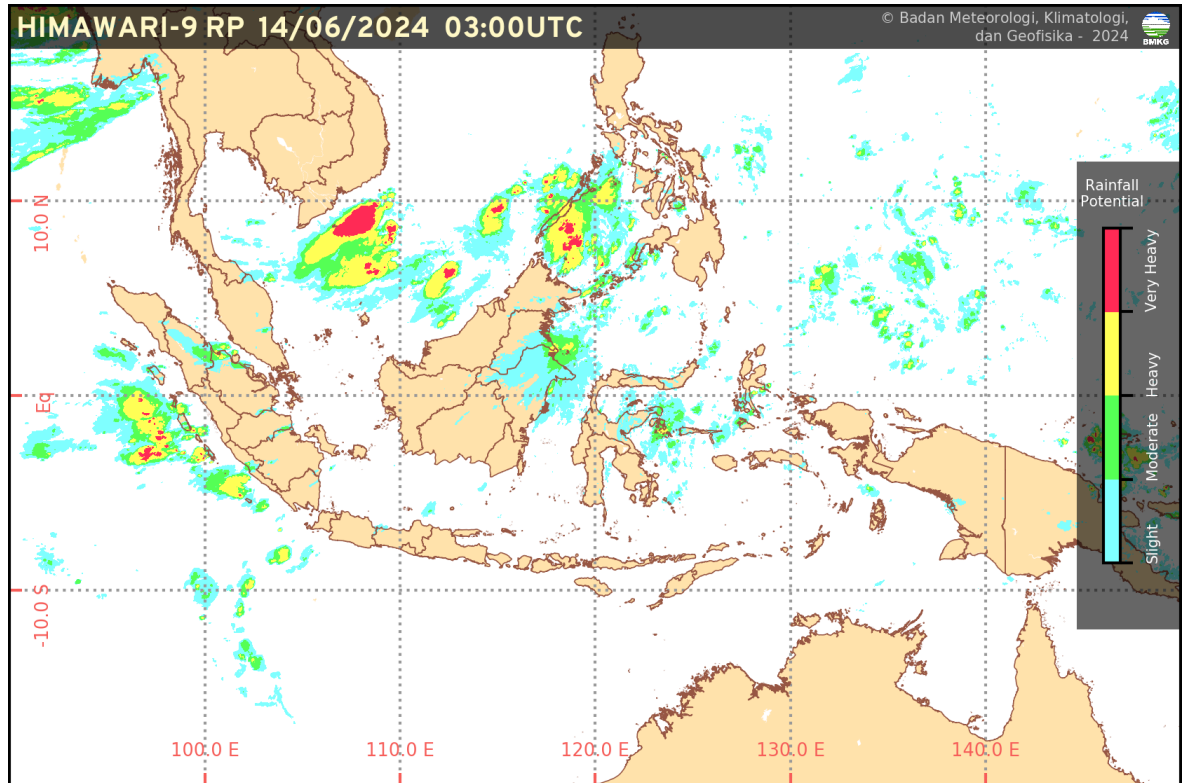
1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral dengan nilai NINO 3.4 sebesar +0.37 dan nilai SOI -3.0. Nilai DMI sebesar +0.02 menunjukkan Dipole Mode juga tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.

2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 13 Juni 2024 berdasarkan:
 - 1). Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di Sulawesi bagian utara dan tengah, Maluku, Maluku Utara, Maluku dan Papua.
 - 2). Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di pesisir barat Sumatera, Jawa bagian barat, Maluku utara, Maluku dan Papua Barat.
 - 3). Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, banteng, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, sebagian besar Sulawesi, Maluku, Papua Barat, papua barat Daya, Papua, Papua Selatan Papua Tengah dan Papua Pegunungan

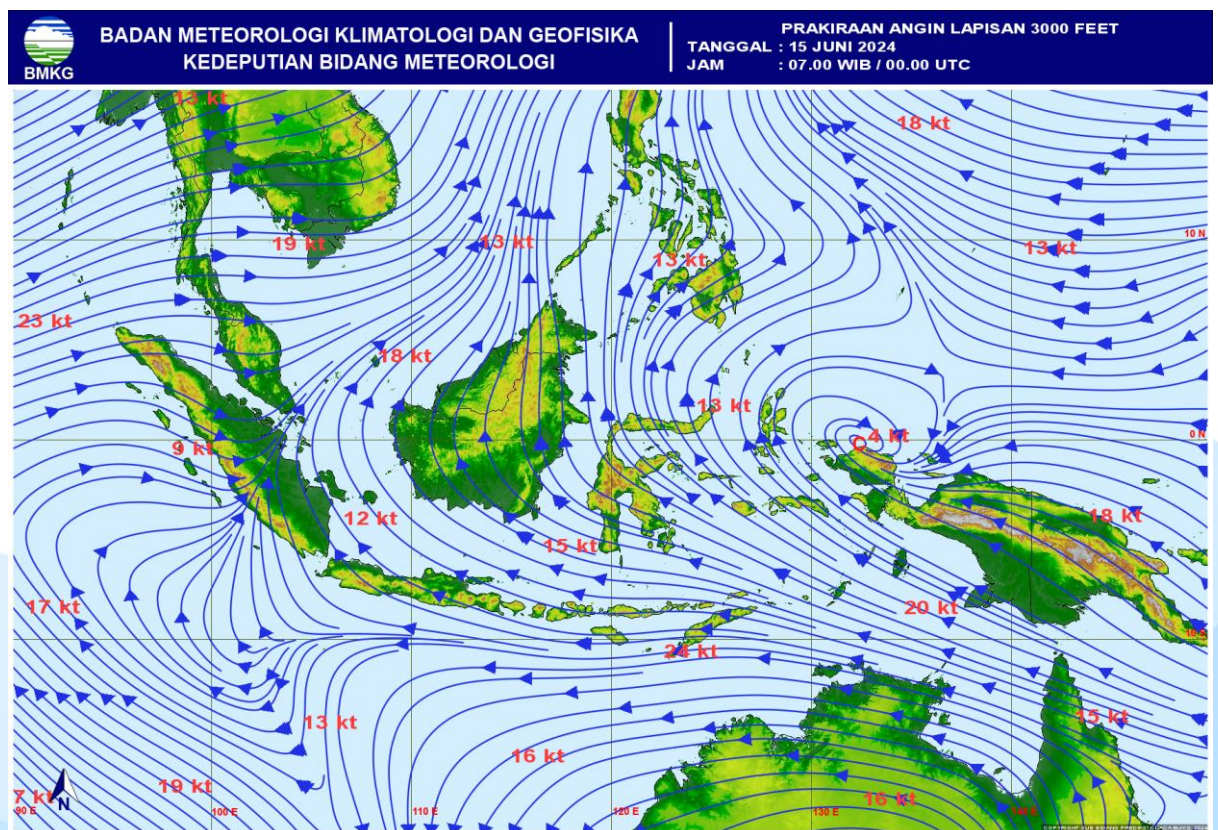
IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

1. Dasar Prakiraan
 - 1) Pada Juni II – Juli I 2024 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah - menengah (0-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori rendah (<50 mm/dasarian): Pada Juni II 2024 meliputi sebagian besar Aceh, Sumatera Utara, sebagian kecil Riau, Bengkulu, Sumatera Selatan, Lampung, sebagian besar Jawa Barat hingga NTT, sebagian kecil Kalimantan Timur, sebagian kecil Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara, sebagian Maluku Selatan, Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan. Pada Juni III 2024 meliputi sebagian besar Sumatera, sebagian besar Jawa, hingga NTT, sebagian Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, sebagian besar Sulawesi Utara, Gorontalo, sebagian Sulawesi Tengah bagian utara, Sulawesi Barat bagian utara dan selatan, Sulawesi Selatan bagian selatan, Sulawesi Tenggara, sebagian Maluku dan Maluku Selatan, sebagian Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan. Pada Juli III 2024 meliputi Sebagian besar Pulau Sumatera, sebagian besar Jawa hingga NTT, sebagian Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, sebagian kecil Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan bagian selatan, sebagian Sulawesi Tenggara bagian selatan, sebagian Maluku dan Maluku Selatan, Sebagian Papua Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
 - 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 15-16 Juni 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi aktif di wilayah Maluku Utara, dan Maluku bagian utara yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:

- a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat diprediksi aktif di Samudera Hindia barat daya Sumatera hingga selatan Jawa Barat, Banten bagian selatan, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, sebagian besar pulau Sulawesi, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Teluk Cendrawasih, Papua, dan Perairan utara Papua Barat Daya hingga utara Papua yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur diprediksi aktif di wilayah Aceh, Samudera Hindia barat Sumatera, pulau Kalimantan bagian selatan, Jawa Tengah bagian timur, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, pulau Sulawesi, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, Papua Barat Daya, Teluk Cendrawasih, Papua bagian utara, dan Perairan utara Papua Barat Daya hingga utara Papua.
 - c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten diprediksi di wilayah Sumatra Utara, Selat Malaka, Laut Natuna Utara, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Maluku, Perairan Utara Papua Barat hingga Papua Barat, Papua Barat Daya dan Teluk Cendrawasih..
 - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Low Frequency dan gelombang Rossby Ekuator pada wilayah dan periode yang sama terpantau di sebagian besar pulau Sulawesi, Maluku Utara, Maluku bagian utara dan Papua Barat yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4) Sirkulasi siklonik terpantau di Papua Tengah yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang dari Papua hingga Papua Tengah. Daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang dari perairan barat Sumatra Barat hingga Riau, dari perairan barat Bengkulu hingga Riau, Laut Maluku hingga Sulawesi Tengah, dari Laut Maluku hingga perairan utara Papua Barat, Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau di Kep.Riau, Laut Cina Selatan dan di papua bagian tengah. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
 - 5) Intrusi udara kering/dry intrusion dari BBS melintasi wilayah Papua Selatan, Laut Timor dan Laut Arafuru. Kondisi ini yang mampu mengangkat uap air basah di depan batas intrusi menjadi lebih hangat dan lembab yaitu di wilayah Laut Banda, Maluku, Laut Seram, dan Papua bagian selatan.
 - 6) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, banteng, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, sebagian besar Sulawesi, Maluku, Papua Barat, papua barat Daya, Papua, Papua Selatan Papua Tengah dan Papua Pegunungan

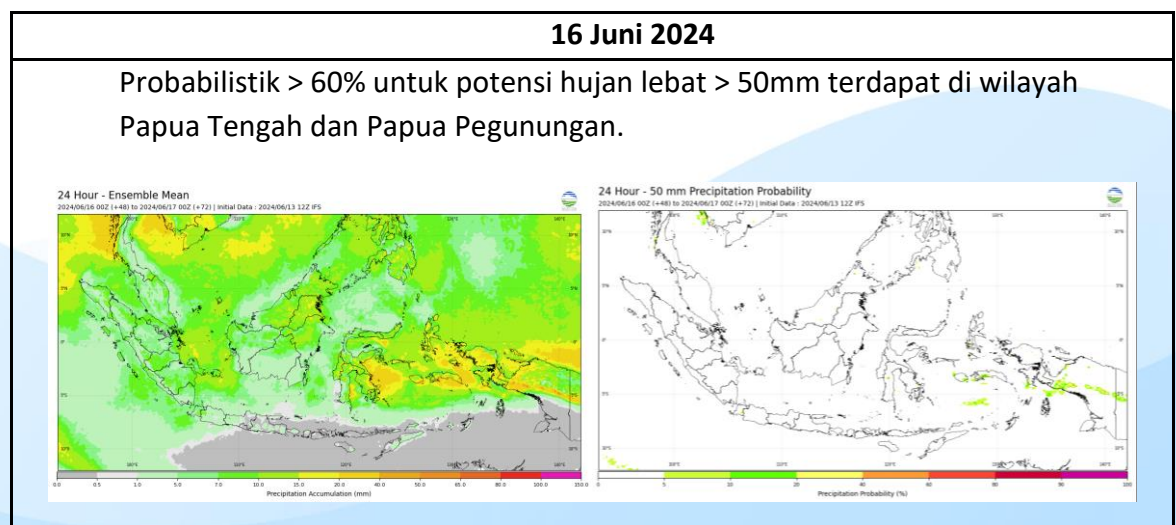
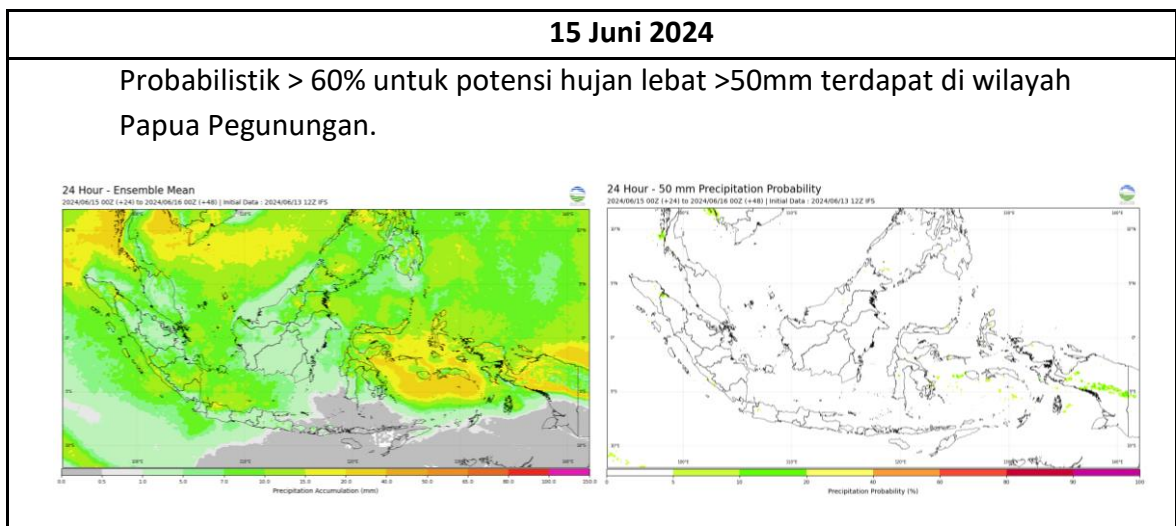
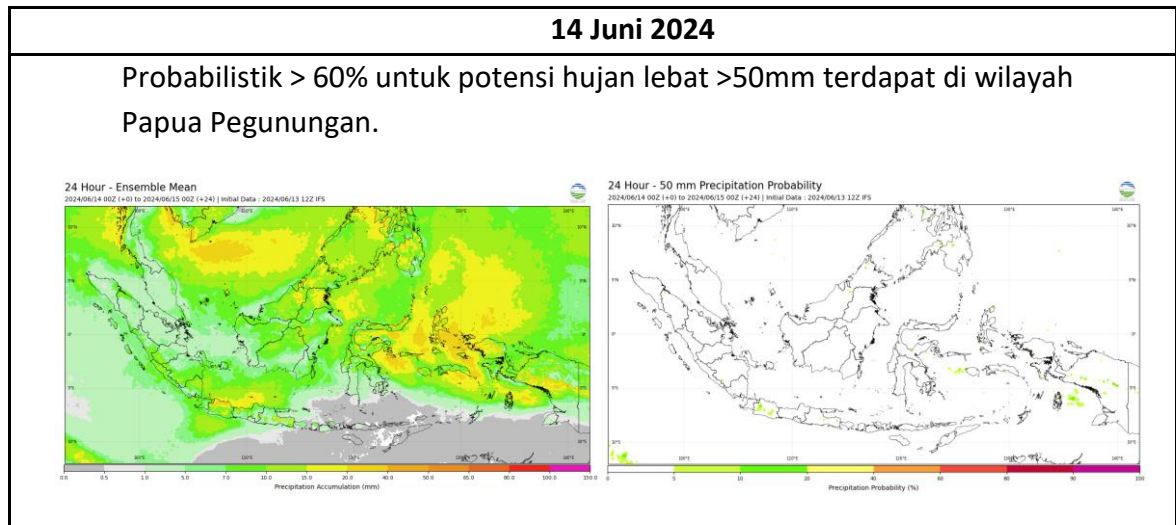


Potensi hujan dari citra satelit Himawari tanggal **14 Juni 2024** pukul 10.00 WIB



Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal **15 Juni 2024**

2. Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



3. Prakiraan Cuaca Indonesia berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 13 Juni
- 15 Juni 2024

1). Hari Ini

Potensi hujan lebat (>50 mm/hari)	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Aceh, Sumatera Barat, Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
Potensi angin kencang (>45 km/jam)	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Aceh, Jawa Barat, Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Barat dan Papua.
Potensi dampak	Waspada potensi dampak di wilayah : Sumatera Barat, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, Banten, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
Potensi hujan disertai kilat/petir	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Aceh, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku dan Papua Barat.
Potensi Kebakaran Hutan	Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Nusa Tenggara Timur.
Potensi Polusi Udara	NIL.

2). Esok Hari

Potensi hujan lebat (>50 mm/hari)	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
Potensi angin kencang (>45 km/jam)	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Aceh, Jawa Barat, Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Barat dan Papua.
Potensi dampak	Waspada potensi dampak di wilayah : Sumatera Utara, Sumatera Barat, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, Banten, Jawa Barat, DKI Jakarta, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
Potensi hujan disertai kilat/petir	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Aceh, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku dan Papua Barat.
Potensi kebakaran hutan	Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Nusa Tenggara Timur.
Polusi Udara	NIL.

3). Lusa

Potensi hujan lebat (>50 mm/hari)	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
Potensi angin kencang (>45 km/jam)	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Aceh, Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Barat dan Papua.
Potensi dampak	Waspada potensi dampak di wilayah : Sumatera Utara, Kep. Riau, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
Potensi hujan disertai kilat/petir	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Aceh, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku dan Papua Barat.
Potensi kebakaran hutan	Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Nusa Tenggara Timur.
Polusi Udara	NIL.

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 14 Juni s/d 16 Juni 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
14 Juni 2024	cerah berawan - berawan	cerah berawan; hujan ringan di Jaksel dan Jaktim	hujan ringan di Jaksel dan Kep. Seribu; hujan sedang di Jakpus, Jakut, Jaktim, dan Jakbar	berawan tebal; hujan ringan di Jakbar, Jakpus, Jakut, dan Kep. Seribu.
15 Juni 2024	berawan; hujan ringan di Kep. Seribu	cerah berawan	hujan ringan di Jakpus, dan Jakbar; hujan sedang di Jakut, Jaksel, Jaktim, dan Kep. Seribu	berawan tebal
16 Juni 2024	berawan	cerah berawan	berawan	cerah berawan

V. PERINGATAN DINI (Tanggal 14 Juni - 16 Juni 2024)

Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.

VI. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	Juni 2024						
		14	15	16	17	18	19	20
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatera Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							

12	DKI Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

8,	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (14 - 20 Juni 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatra	Aceh	15-16, 20 Juni 2024	NIHIL
2		Sumatra Utara	15-16 JUNI 2024	NIHIL
3		Sumatera Barat	14, 15, 16, 19 Juni 2024	NIHIL
4		Riau	14, 15, 16 dan 19 Juni 2024	NIHIL
5		Kep. Riau	14 - 17 Juni 2024	NIHIL
6		Jambi	14, 15, 16, 19, dan 20 Juni 2024	NIHIL
7		Sumatera Selatan	14 - 16 Juni 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	14, 15, 17, 18 Juni 2024	NIHIL
9		Bengkulu	14 - 15 Juni	NIHIL
10		Lampung	14, 15, 17 dan 18 Juni 2024	NIHIL
11	Jawa	Banten	14 - 15 Juni 2024	NIHIL
12		DKI Jakarta	14 - 15 Juni 2024	NIHIL
13		Jawa Barat	14 - 15 Juni 2024	NIHIL
14		Jawa Tengah	14 - 15 Juni 2024	NIHIL
15		DIY	15 Juni 2024	NIHIL
16		Jawa Timur	14 - 17 Juni 2024	NIHIL
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	NIHIL	NIHIL
18		NTB	NIHIL	NIHIL
19		NTT	NIHIL	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	15 -16 Juni	NIHIL
21		Kalimantan Tengah	17 - 20 Juni 2024	NIHIL
22		Kalimantan Timur	15 & 17 Juni 2024	NIHIL
23		Kalimantan Utara	14 - 20 Juni 2024	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	16-18 Juni 2024	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	14 - 20 Juni 2024	14 - 20 Juni 2024
26		Gorontalo	14 - 18 Juni 2024	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	14 - 20 Juni 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	15 - 18 Juni 2024	Nihil
29		Sulawesi Selatan	14 - 20 Juni 2024	Nihil
30		Sulawesi Tenggara	15 - 17 Juni 2024	Nihil
31	Maluku	Maluku Utara	15 - 19 Juni 2024	Nihil
32		Maluku	15 juni 2024	Nihil
33	Papua	Papua Barat Daya	14,15,16,19 Juni 2024	NIHIL
34		Papua Barat	14,15,16,19 Juni 2025	NIHIL
35		Papua Tengah	14 - 20 Juni 2024	NIHIL
36		Papua Pegunungan	14 - 20 Juni 2024	NIHIL
37		Papua	15, 17, 19-20 Juni 2024	NIHIL

38		Papua Selatan	NIHIL	NIHIL
----	--	---------------	-------	-------

VII. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di wilayah Sumatra Utara, Sumatra Barat, Jambi, Sumatra Selatan, Bengkulu, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Samudra Hindia barat Sumatera, Laut Cina Selatan, Laut Natuna, perairan utara Jawa, Laut Jawa, Selat Karimata, Selat Makassar, Laut Sulu, Laut Sulawesi, Teluk Tomini, Laut Maluku, Laut Halmahera, Laut Seram, dan Samudra Pasifik utara Papua Barat-Papua.